

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt., yang diturunkan sebagai pedoman utama bagi kehidupan manusia serta sebagai landasan hukum dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, melainkan harus dipelajari secara mendalam, dihayati maknanya, dan diamalkan dalam perbuatan nyata. Al-Qur'an mempunyai berbagai keutamaan, seperti menjadi petunjuk hidup, sumber rahmat, penyembuh, pelindung, dan pemberi syafaat di hari akhir. Salah satu keutamaannya adalah sebagai penyembuh, dimana Al-Qur'an berperan menyembuhkan bagi mereka yang meyakini dan mengamalkan ajarannya. Secara umum, Al-Qur'an berfungsi sebagai pengusung perubahan, pencegah masyarakat dari perilaku menyimpang, serta mendorong transformasi sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan secara khusus, Al-Qur'an berfungsi sebagai *syifâ'* atau penyembuh bagi individu yang sedang menghadapi berbagai persoalan hidup, khususnya dalam aspek kejiwaan, karena ayat-ayatnya mampu memberikan ketenangan dan menjadi terapi batin. Jiwa yang sebelumnya resah dan gelisah menjadi

tenang dan damai ketika membaca dan meresapi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Disisi lain, ada juga yang menggunakannya untuk mengobati penyakit.¹

Sejumlah ayat ataupun surah dalam Al-Qur'an diyakini mempunyai manfaat dalam proses penyembuhan berbagai jenis penyakit yang bersifat fisik, maupun yang berkaitan dengan aspek spiritual dan mental. Selain berfungsi sebagai penyembuh, Al-Qur'an juga berperan dalam upaya pencegahan penyakit, yakni dengan mendorong menjalani hidup bersih serta menjauhi perilaku yang bisa membahayakan kesehatan jasmani dan rohani.² Ayat-ayat suci Al-Qur'an memiliki keutamaan yang luar biasa dalam menyucikan hati dan menenangkan jiwa. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan penuh ketulusan dan keikhlasan karena Allah Swt., maka ia akan merasakan kedamaian batin, sebab dirinya diselimuti oleh rahmat Allah Swt., dan kehadiran para malaikat.³ Penyebutan Al-Qur'an sebagai *syifâ'* (obat penyembuh) terdapat pada surah Yunus ayat 57, Al-Isra' ayat 82, dan Fushilat ayat 44.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang

¹ Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an,” *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 4, No. 2, 2015, 170.

² Ruslan Sangaji, “Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone),” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2023, 5.

³ Imelda Suzanna Datau, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Therapy Terhadap Berbagai Macam Penyakit,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), 22.

terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (Q.S. Yunus: 57).

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S. Al-Isra’: 82).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

“Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur’an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)? Apakah patut (Al-Qur’an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur’an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. Mereka tidak melihat dari Al-Qur’an, kecuali fitnah-fitnah yang memang mereka cari.” (Q.S. Fushilat: 44).

Menurut M. Quraish Shihab, kata *syifâ’* diartikan dengan doa atau kesembuhan, dan juga digunakan dalam arti keterbebasan dari kekurangan, atau ketiadaan aral dalam memperoleh manfaat.⁴ Imam As-Suyuthi menyebutkan, penamaan Al-Qur’an sebagai

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 532.

Asy-Syifâ', dikarenakan Al-Qur'an mampu mengobati berbagai penyakit pada hati, seperti rasa dengki, kebodohan, kekufuran, dan juga mengobati penyakit pada fisik.⁵

Secara historis, penggunaan ayat-ayat atau surah tertentu dalam Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad Saw. Catatan sejarah menunjukkan bahwa Rasulullah Saw., dan para sahabat pernah melakukan praktik *ruqyah*, dengan membaca ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an.⁶ Ini menegaskan bahwa Al-Qur'an telah digunakan sebagai media pengobatan, sejalan dengan fungsinya sebagai *syifâ'* (penyembuh). Pengobatan spiritual yang bersumber dari teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur'an, menjadi bagian integral dalam praktik kesehatan masyarakat Muslim di Indonesia. Meskipun metode medis modern terus berkembang, terapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an tetap mempunyai tempat tersendiri dan terus beradaptasi dalam kehidupan sosial umat. Salah satu bentuk konkret dari praktik ini adalah *ruqyah syar'iyah*, yaitu metode penyembuhan yang dilakukan melalui bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, doa, dan dzikir tertentu, sebagai bentuk ikhtiar dalam mengatasi gangguan fisik maupun psikis.

Fenomena penggunaan Al-Qur'an sebagai media dalam pengobatan *ruqyah syar'iyah* terus berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Pada praktik ini, para *pe-ruqyah* memosisikan ayat-ayat Al-Qur'an bukan sekadar bacaan ibadah,

⁵ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, jilid 1, terj. Tim Editor Indiva (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 219.

⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, 176.

tetapi juga sebagai terapi spiritual untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dari yang fisik, psikis, dan gangguan secara gaib. Namun, pemahaman *pe-ruqyah* terhadap keutamaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan, metode yang digunakan, serta persepsi tentang manfaat terapi tersebut masih sangat beragam, tergantung dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pemaknaan religius masing-masing. Hal ini memunculkan pertanyaan akademik yang penting tentang sejauh mana para *pe-ruqyah* memahami keutamaan Al-Qur'an dalam praktik pengobatan, bagaimana proses *ruqyah* dilakukan, dan apa manfaat yang dirasakan dari pengobatan ini.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap pengobatan non-medis yang berbasis spiritual, terutama setelah pandemi yang mendorong banyak orang untuk kembali kepada pendekatan keagamaan dalam menjaga kesehatan. *Ruqyah* menjadi salah satu pilihan populer yang dianggap mampu menghadirkan penyembuhan dengan pendekatan ruhani dan Al-Qur'an sebagai inti dari terapi tersebut. Praktik *ruqyah* ini bukan hanya menarik dari segi religius, tetapi juga menantang dari sisi ilmiah karena menyentuh aspek psikologi dan kesehatan secara bersamaan. Daya tarik lainnya adalah bagaimana Al-Qur'an sebagai teks suci, diposisikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat terapi, bukan hanya sebagai sumber ajaran.

Dalam perspektif teoretis, Ibnu Qayyim al-Jauziyah menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi penyembuhan (*syifâ'*) yang tidak hanya bersifat spiritual, tapi

juga jasmani, jika dibaca dengan keimanan dan metode yang benar.⁷ Ahmad Rafiq melalui teori resepsinya mengungkap bahwa pemaknaan terhadap Al-Qur'an dipengaruhi latar belakang sosio-kultural serta pengalaman spiritual pembacanya.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *ruqyah* sangat terkait dengan resepsi dan keyakinan personal dari pelakunya.

Berdasarkan latar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan: Kajian terhadap Praktik Ruqyah di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru,*" penelitian ini diposisikan untuk mengisi celah dalam studi-studi lokal mengenai praktik *ruqyah* di Kalimantan Selatan, khususnya di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Dengan mengkaji secara langsung pemahaman, proses, dan manfaat pengobatan menggunakan Al-Qur'an dari sudut pandang *pe-ruqyah*, penelitian ini dapat memberi gambaran tentang bagaimana Al-Qur'an dihidupkan dalam praktik pengobatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini relevan secara akademik, sosial, dan spiritual, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan keilmuan Islam dan pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Zâd al-Ma'âd fî Hadyi Khayr al-'Ibâd*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 40-45.

⁸ Ahmad Rafiq, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kunci, Metode, dan Teori*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), 88.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara tentang keutamaan Al-Qur'an sebagai media terapi dalam pengobatan?
2. Bagaimana proses pengobatan dengan menggunakan Al-Qur'an yang dilakukan oleh *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara?
3. Apa manfaat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media terapi dalam pengobatan menurut *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pandangan *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara tentang keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan.
2. Mengetahui bagaimana proses pengobatan dengan Al-Qur'an yang dilakukan oleh *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara
3. Mengetahui manfaat ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan oleh *pe-ruqyah* di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian mengenai fungsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan Al-Qur'an dalam konteks penyembuhan spiritual dan psikologis.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses penyembuhan berbagai jenis penyakit yang bersifat fisik, psikologis, maupun yang berkaitan dengan gangguan non-medis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengintegrasikan pendekatan spiritual ke dalam upaya menjaga kesehatan holistik masyarakat.

E. Definisi Operasional

Penulis akan memberikan beberapa penjelasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian “*Al-Qur’an sebagai Media Pengobatan: Kajian terhadap Praktik Ruqyah di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.*” Beberapa penjelasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Keutamaan Al-Qur’an dalam Pengobatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah keutamaan mempunyai arti keunggulan atau keistimewaan, seperti yang terbaik atau paling unggul. Sementara itu, Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang memuat firman Allah Swt., dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara malaikat Jibril, untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk serta pedoman dalam menjalani kehidupan. Keutamaan Al-Qur’an sebagai wahyu dari Allah Swt., dianggap mampu memberikan penyembuhan terhadap berbagai penyakit fisik dan psikis. Al-Qur’an dianggap sebagai sumber ketenangan dan kekuatan yang dapat membantu proses penyembuhan, karena dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayatnya mampu memberikan ketenangan terhadap jiwa dan juga dapat mengurangi stres.

Pemahaman terhadap ayat *ruqyah* mengacu pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai penyembuhan ataupun perlindungan. Istilah *ruqyah* berasal dari bahasa Arab dan memiliki cakupan makna yang luas. Kata *ruqyah* berasal dari kata kerja *raqa-yarqi*. Secara etimologis, *ruqyah* berarti *al-‘audzah* atau *at-ta’widz*, yang mengandung

makna permohonan perlindungan (*isti'adzah*). Dalam pengertian terminologis, *ruqyah* merujuk pada metode penyembuhan yang dilakukan secara *syar'i* melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.⁹

Salah satu definisi *ruqyah syar'iyah* yang dianggap paling mewakili dikemukakan oleh Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani. Ia menyatakan bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan bentuk permohonan perlindungan bagi seseorang yang sedang mengalami sakit, yang dilakukan dengan membacakan aya-ayat tertentu dari Al-Qur'an, menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta membaca doa-doa *syar'i* (*ma'tsurat*) baik dalam bahasa Arab maupun bahasa lain yang dapat dimengerti maknanya, lalu diakhiri dengan tiupan.¹⁰ Ayat-ayat *ruqyah* sering dipilih berdasarkan keyakinan bahwa ayat-ayat tersebut memiliki kekuatan penyembuhan yang diberikan Allah Swt. Adapun ayat-ayat yang sering digunakan ialah surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan juga doa-doa yang diajarkan Rasulullah Saw.

2. Proses Pengobatan dengan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengobatan diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menyembuhkan suatu penyakit. Secara umum, pengobatan

⁹ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 7-8.

¹⁰ Muhammad bin Yusuf Al-Jurani, *Ar-Ruqyah Asy-Syar'iyah min Al-Kitab wa As-Sunnah*, (Yordania: Dar An-Nafaa'is, 2007), 69.

merupakan upaya yang dilakukan untuk meredakan atau menghilangkan gejala penyakit, dan dapat dilakukan melalui pendekatan medis maupun non-medis. Pengobatan secara medis biasanya dilakukan oleh tenaga profesional seperti dokter, menggunakan obat-obatan, atau melalui prosedur bedah. Sementara itu, pengobatan non-medis merupakan metode penyembuhan yang tidak melibatkan alat atau prosedur medis, seperti melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an (*ruqyah*), terapi bekam, dan metode tradisional lainnya.

Salah satu bentuk pengobatan non-medis adalah penyembuhan dengan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah syar'iyah* merupakan serangkaian tindakan teknis dan spiritual yang dilakukan oleh seorang *pe-ruqyah* selama proses penyembuhan, meliputi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat *ruqyah*, identifikasi jenis gangguan atau penyakit yang diderita pasien, serta penggunaan media atau alat bantu tertentu yang mendukung proses terapi tersebut.

3. Manfaat Pengobatan (Terapi) dengan Al-Qur'an

Manfaat pengobatan dengan Al-Qur'an atau manfaat *ruqyah* didefinisikan sebagai hasil atau dampak pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagaimana dirasakan oleh pasien menurut pengakuan *pe-ruqyah*, baik yang bersifat fisik, psikis, maupun spiritual. Manfaat tersebut mencakup ketenangan batin, perbaikan kondisi kejiwaan, peningkatan kesadaran religius, serta pengalaman kesembuhan dari gangguan fisik dan non-fisik yang diyakini berkaitan dengan aspek spiritual.

Manfaat *ruqyah* dipahami sebagai efek positif yang dirasakan oleh pasien atau dilaporkan oleh *pe-ruqyah*, mencakup ketenangan jiwa, peningkatan keimanan, hilangnya gangguan fisik dan psikis, serta pembersihan spiritual dari gangguan makhluk halus. Dalam psikologi, manfaat ini dikaitkan dengan proses *self-healing*, peningkatan sugesti positif, dan stimulasi area otak yang mengatur emosi dan stres. Seseorang yang membaca dan mendengarkan lantunan Al-Qur'an dengan konsentrasi dan penuh penghayatan akan memperoleh manfaat dari ayat-ayat tersebut.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Melalui pelacakan dan pengamatan terhadap beberapa karya ilmiah berupa hasil penelitian, ditemukan penelitian yang serupa, yaitu diantaranya sebagai berikut:

Skripsi tahun 2018 oleh Asmahani, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Pemahaman Praktisi Ruqyah terhadap Ayat-ayat Ruqyah Syar'iyah di Pondok Sehat Al-Wahida Banjarmasin*". Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu, ayat-ayat yang digunakan dalam praktik *ruqyah* untuk menangani berbagai gangguan gaib, pendekatan pemahaman terhadap ayat-ayat *ruqyah* dengan menggunakan dua

¹¹ Lilin Rosyanti, dkk., "Spiritual Health Al-Qur'an Therapy as Physical and Psychological Treatment during the COVID-19 Pandemic," *Health Informastion: Jurnal Penelitian*, Vol. 14, No. 1, 2022, 94.

pendekatan yaitu *al-atsari* dan *an-nazhari*, dan fokus penelitian yang terakhir adalah penerapan pemahaman dalam praktik *ruqyah*.

Skripsi tahun 2018 oleh Rizky Effendy, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (study living qur'an)*". Penelitian ini berfokus pada identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah*, pemahaman praktisi *ruqyah* terhadap ayat-ayat tersebut, serta penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik *ruqyah*.

Skripsi tahun 2019 oleh Isrianas, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan di Kel. Sungai Bengkel Kec. Tebo Ilir Kab. Tebo (Studi Living Qur'an)*". Penelitian ini berfokus pada identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pengobatan, dan pemahaman serta penerapan ayat-ayat tersebut dalam praktik pengobatan.

Skripsi tahun 2019 oleh Meilinda Isna Kurniyati, IAIN Purwokerto, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani*". Penelitian ini berfokus pada praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan penyakit jasmani, dan pemahaman serta pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pengobatan.

Skripsi tahun 2020 oleh Nur 'Atiqoh Alwaliyah, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an Oleh Ustaz Nurokhman di Desa Linggapura Kec. Tonjong Kab. Brebes*". Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pemahaman dan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan dan bagaimana respon masyarakat terhadap praktik pengobatan tersebut.

Skripsi tahun 2021 oleh Ilham, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Tradisional di Desa Tamban Muara Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan*". Penelitian ini berfokus pada identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan tradisional serta pemahaman dan penerapan ayat-ayat tersebut dalam praktik pengobatan.

Skripsi tahun 2022 oleh Hendrik Galang Firmansyah, UIN Mataram, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berjudul "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 82 di Desa Sesela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat)*". Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap pengobatan Al-Qur'an, tata cara pengobatan Al-Qur'an di masyarakat Sasak, dan peran sumur masjid Jami' Nurussalam dalam pengobatan.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya yang telah dipaparkan, penulis menemukan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kesamaan terletak pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana dalam proses penyembuhan atau pengobatan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini, yaitu menelaah pandangan para pe-*ruqyah* terkait pemahaman mereka terhadap keutamaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan, tahapan atau proses *ruqyah* yang dilakukan, serta manfaat yang dirasakan dari praktik penyembuhan melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini berjudul "*Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan: Kajian terhadap Praktik Ruqyah di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.*" Adapun sistematika penulisan disusun ke dalam beberapa bab, masing-masing dengan sub bab yang mendukung isi pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang meliputi kerangka teoritis, kerangka konseptual, dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis data penelitian.

Bab ketiga, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, bab ini menguraikan hasil yang diperoleh dari lapangan, termasuk rangkuman wawancara, temuan-temuan utama, pembahasan berdasarkan teori yang relevan, implikasi penelitian, serta refleksi kritis terhadap proses dan hasil penelitian.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dan juga pada halaman akhir dimuat daftar pustaka sebagai catatan sumber dari penelitian yang dimuat yaitu sebagai bahan acuan penelitian.